

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia Tahun 2015-2020**

Berdasarkan hasil penelitian ECM dalam jangka panjang cadangan devisa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia pada tahun 2015-2020. Pengaruh yang positif menandakan bahwa jika cadangan devisa terjadi peningkatan maka nilai tukar rupiah juga akan mengalami peningkatan (apresiasi), dan sebaliknya. Apabila cadangan devisa mengalami penurunan maka nilai tukar rupiah juga mengalami penurunan (depresiasi). Jika dilihat secara lebih rinci, cadangan devisa Indonesia dari tahun 2015-2020 memiliki rata-rata sebesar 120 miliar dollar AS, angka tersebut tergolong cukup besar. Cadangan devisa yang besar tentunya bisa membuat peningkatan kepercayaan pasar terhadap rupiah, serta cadangan devisa yang besar juga dapat menambah kekuatan BI untuk menstabilkan nilai tukar rupiah jika terjadi gejolak.

Perolehan dari penelitian ini serasi dengan teori, bahwa jika cadangan devisa suatu negara tersebut menipis bisa dipastikan mata uang negara tersebut nantinya terdepresiasi dikarenakan negara tersebut akan sulit melakukan intervensi terhadap perubahan kurs, sedangkan jika cadangan devisa negara tersebut meningkat maka mata uang negara tersebut akan menguat karena akan sulit tertekan akibat sentimen negatif.<sup>69</sup> Bisa dijelaskan bahwa jika posisi cadangan devisa suatu negara terus menipis dan semakin menipis maka akan terjadi *rush* atau serangan keinginan untuk membeli valuta asing meningkat yang menyebabkan harga valuta asing meningkat dan pada akhirnya kurs mengalami peningkatan (depresiasi). Sementara cadangan devisa Indonesia tergolong besar dan mampu melakukan pembelian valas yang cukup jika diperlukan guna stabilisasi nilai tukar.

---

<sup>69</sup> Dyah Virgoana Gandhi, *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia...* hlm. 6

Penelitian kali ini cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurs rupiah, kondisi ini dikuatkan dengan langkah pemerintah bahwa mengalokasikan cadangan devisa sebesar 7 miliar dollar AS guna stabilisasi nilai tukar tetapi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS masih saja pada harga yang tinggi alias rupiah masih mengalami pelemahan.<sup>70</sup> Bertambahnya jumlah cadangan devisa salah satunya dari sektor ekspor. Pada tahun 2020 nilai ekspor Indonesia mencapai 163.191,8 juta dolar AS sedangkan impor Indonesia pada tahun 2020 mencapai 141.568,8 juta dolar AS.<sup>71</sup> Dengan jumlah ekspor yang cukup potensial pemerintah harus lebih mendorong sektor ekspor dan menekan impor Indonesia agar cadangan devisa terus bertambah, ketika terjadi gejolak cadangan devisa dapat digunakan secara maksimal sebagai alat stabilitas nilai tukar.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilaksanakan oleh Asmanto dan Suryandari menguji “Cadangan Devisa, *Financial Deeping* dan Stabilisasi Nilai Tukar Riil Rupiah Akibat Gejolak nilai Tukar Perdagangan”. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan PLS dan REM diperoleh hasil jika cadangan devisa (*internasional reserve*) berpengaruh positif. Tanda positif dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi depresiasi nilai tukar maka *internasional reserve* yang dimiliki Indonesia tidak berfungsi secara penuh sebagai alat stabilisasi nilai tukar yang melemah.<sup>72</sup>

Dalam jangka pendek cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Pengaruh yang positif menandakan bahwa jika cadangan devisa mengalami peningkatan maka nilai tukar rupiah juga akan mengalami peningkatan (apresiasi), serta sebaliknya. Apabila cadangan devisa mengalami penurunan maka nilai tukar rupiah juga

---

<sup>70</sup> Sylke Febriana Laucereno, *BI Rogo Cadangan Devisa US\$ 7 untuk Stabilkan Rupiah*, diakses dari <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d498577/bi-rogo-cadangan-devisa-us-7-m-untuk-stabilkan-rupiah> diakses pada hari Jumat, 7 Juli 2021 pukul 05.12 WIB

<sup>71</sup> BPS, *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Ekspor Impor 2020, Jilid I*, diakses dari <https://www.bps.go.id/publication/2021/07/06/bdae29ceed062aef4a6d148/statistik-perdagangan-luar-negeri-indonesia-ekspor-impor-2020--jilid-i.html> diakses pada hari Jumat, 5 November 2021 pukul 06.15 WIB

<sup>72</sup> Priadi Asmanto dan Sekar Suryandari, Cadangan Devisa, *Financial Deeping dan Stabilisasi Nilai Tukar Riil Rupiah Akibat Gejolak ilai Tukar Perdagangan*, *BEMP*, Vol 11, No. 2, 2008, hlm. 138

mengalami penurunan (depresiasi). Kurs merupakan harga atau nilai yang memperlihatkan seberapa banyak nilai satu mata uang yang pantas ditukarkan guna mendapat satu satuan mata uang lain.<sup>73</sup> Supaya nilai kurs rupiah terhadap dolar terus stabil, Bank Indonesia memakai “cadangan devisa” guna menjaga agar permintaan dolar tidak lebih besar dari penawaran rupiah, yang bisa menyebabkan meningkatnya harga nilai tukar sehingga rupiah yang kita keluarkan untuk membeli valas lebih besar (depresiasi nilai tukar rupiah). Jikalau hal tersebut terjadi, BI akan “melepas” cadangan devisa, yakni dollar Amerika melalui kebijakan moneter sehingga nilai tukar rupiah terhadap dollar tetap stabil.

Perolehan penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa apabila cadangan devisa suatu negara tersebut menipis bisa dipastikan mata uang negara tersebut akan terdepresiasi karena negara tersebut akan sulit melakukan intervensi terhadap perubahan kurs, sedangkan jika cadangan devisa negara tersebut meningkat maka mata uang negara tersebut akan menguat karena akan sulit tertekan akibat sentimen negatif.<sup>74</sup> Posisi cadangan devisa suatu negara dapat dikatakan dalam kondisi aman berada diatas standar kecukupan internasional yaitu 3 bulan impor.<sup>75</sup> Cadangan devisa yang dimiliki Indonesia masih dalam kategori sangat aman karena diatas ketentuan kecukupan internasional. Sesuai fundamentalnya cadangan devisa bisa dipergunakan untuk stabilisasi nilai tukar ketika berkejolak. Dalam penelitian ini cadangan devisa memiliki pengaruh yang positif dalam jangka pendek yang berarti semakin menipisnya cadangan devisa karena digunakan untuk stabilisasi nilai tukar belum mampu menahan laju pelemahan nilai tukar rupiah (meningkatnya harga rupiah) terhadap dollar AS. Pemerintah harus menekan impor dan menggenjot sektor ekspor Indonesia agar cadangan

---

<sup>73</sup> Zumrotudz Dzakiyah dkk, Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor dan Tingkat Inflasi Terhadap Kurs Rupiah Tahun 2009-2016...hlm. 103

<sup>74</sup> Dyah Virgoana Gandhi, *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia*...hlm. 6

<sup>75</sup> Agus Herta Sumarto dan Didik J Rachbini, *Strategi Menguatkan Nilai Tukar Rupiah*...hlm. 120

devisa terus bertambah, ketika terjadi gejolak cadangan devisa dapat digunakan secara maksimal sebagai alat stabilitas nilai tukar.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilaksanakan Sugiarto, dalam jurnalnya yang berjudul “*Unit Root, Cointegration, Correction Model* pada Cadangan Devisa dan Nilai Tukar di Indonesia”. Dengan menggunakan metode ECM dan VECM menghasilkan kesimpulan bahwa cadangan devisa mempunyai pengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah.<sup>76</sup> Asmanto dan Suryandari, bahwa cadangan devisa (*internasional reserve*) berpengaruh positif.<sup>77</sup> Kaligis, Rotinsulu dan Niode, yang meneliti tentang kausalitas antara nilai tukar dengan cadangan devisa menggunakan metode *Granger Causality Test*. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa hubungan kausalitas hanya satu arah yakni variabel cadangan devisa ke nilai tukar secara positif serta tidak ditemukan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa.<sup>78</sup>

## **B. Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia Tahun 2015-2020**

Hasil penelitian ini secara jangka panjang inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia tahun 2015-2020. Pengaruh positif memiliki arti bahwa apabila inflasi tinggi atau meningkat maka nilai tukar rupiah terhadap dollar AS akan meningkat (depresiasi). Sebaliknya, jika inflasi turun maka nilai tukar rupiah terhadap dollar AS juga akan menurun (apresiasi). Bisa dikatakan bahwa pengaruh inflasi dan nilai tukar berbanding lurus.

Hasil penelitian ini didukung teori paritas daya beli, bahwa berubahnya nilai tukar akan menyesuaikan dengan besarnya perbedaan nilai inflasi antara dua negara yang disebabkan karena pola perniagaan dan nilai tukar akan

---

<sup>76</sup> Teguh Sugiarto, Unit Root, Cointegration, Correction Model pada Cadangan Devisa dan Nilai Tukar di Indonesia, *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, Vol. 2, No. 2, 2013

<sup>77</sup> Priadi Asmanto dan Sekar Suryandari, Cadangan Devisa, Financial Deeping dan Stabilisasi Nilai Tukar Riil Rupiah Akibat Gejolak ilai Tukar Perdagangan... hlm. 138

<sup>78</sup> Pingkan Kaligis dkk, Analisis Kausalitas Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Di Indonesia Periode 2009.1-2016.12...hlm. 91-92

berfluktuasi sesuai dengan inflasi yang ada di negara tersebut, dimana negara yang mengalami inflasi lebih besar akan mengalami depresiasi.<sup>79</sup> Inflasi yakni naiknya harga barang secara keseluruhan pada periode tertentu. Inflasi di Indonesia selama 6 tahun terakhir fluktuatif dan tergolong inflasi ringan karena berada dibawah 10%, walaupun tergolong ringan namun tetap perlu diwaspadai. Apabila inflasi lokal lebih besar dari pada inflasi luar negeri (Amerika), maka nilai tukar rupiah yang diperlukan guna memperoleh dollar AS akan lebih banyak (terdepresiasi). Ini akan membuat kestabilan nilai tukar rupiah teradap dollar AS semakin terpuruk, sehingga otoritas moneter harus menjaga agar tingkat harga barang tetap stabil agar tidak terjadi inflasi yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wijayanti dan Sudarmiani, yang mengkaji pengaruh variabel inflasi terhadap nilai tukar rupiah tahun 2011-2015. Dari penelitian tersebut menggunakan metode regresi linier berganda memiliki hasil jika tingkat inflasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 7,9% terhadap nilai tukar.<sup>80</sup>

Perolehan penelitian ini selaras dengan penelitian Hazizah, Viphindrartin dan Zainuri yang meneliti “Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika Serikat”. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif deskriptif menggunakan *Parsial Adjustmen Model* (PAM) dan diestimasi memakai *Ordinary Least Square* (OLS) yang dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS. Adanya inflasi menjadikan daya beli masyarakat guna mencukupi kebutuhan lebih rendah dikarenakan harga barang yang meningkat, harga yang meningkat tersebut akan membuat impor barang dari

---

<sup>79</sup> Agus Herta Sumarto dan Didik J Rachbini, *Strategi Memperkuat Nilai Tukar Rupiah*...hlm. 20

<sup>80</sup> Yati Wijayanti dan Sudarmiani, *Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2011-2015)*...hlm. 43

Amerika juga mengalami peningkatan sehingga permintaan valas Amerika juga meningkat.<sup>81</sup>

Penelitian ini pula dikuatkan oleh penelitian Wijaya, memiliki variabel tingkat inflasi, harga minyak, tingkat bunga, ekspor serta impor menggunakan metode ECM. Dalam penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara jangka panjang inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah.<sup>82</sup>

Dalam jangka pendek variabel inflasi mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Pengaruh positif dalam penelitian ini memiliki arti bahwa jika inflasi naik maka nilai tukar rupiah akan mengalami peningkatan (depresiasi). Dan sebaliknya, jika inflasi turun maka nilai tukar rupiah terhadap juga akan mengalami penurunan. Pengaruh tersebut dapat dikatakan berbanding lurus.

Penelitian ini sesuai dengan teori paritas daya beli (*purchasing power parity*), berubahnya nilai tukar akan menyesuaikan dengan besarnya perbedaan nilai inflasi antara dua negara yang disebabkan karena pola perniagaan dan nilai tukar akan berubah sesuai dengan inflasi yang ada di negara tersebut, dimana negara yang mengalami inflasi lebih besar akan mengalami depresiasi.<sup>83</sup> Secara sederhana, negara yang mengalami inflasi lebih tinggi akan mengalami depresiasi karena masyarakat akan cenderung membeli barang dari luar negeri yang menyebabkan permintaan valas meningkat. Keberadaan inflasi harus tetap diwaspadai dan dikontrol agar tidak terlalu tinggi yang pada akhirnya bisa menyebabkan pelemahan rupiah dan mengganggu perekonomian.

Selaras dengan penelitian ini, adapun penelitian yang dilaksanakan Dzakiyah, Puspitaningtyas dan Puspita, yang meneliti “Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor dan Tingkat Inflasi Terhadap Kurs Rupiah Tahun 2009-2016”.

---

<sup>81</sup> Nurul Hazizah dkk , Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Ata Dollar amerika Serikat...hlm. 103

<sup>82</sup> Eric Wijaya, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 1999Q1-2019Q2, *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2, 2020, hlm. 203

<sup>83</sup> Agus Herta Sumarto dan Didik J Rachbini, Strategi Menguatkan Nilai Tukar Rupiah...hlm. 20

Penelitian tersebut menggunakan metode ECM, memiliki hasil bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurs rupiah pada tahun 2009-2016.<sup>84</sup>

Hasil yang sama diperoleh dari penelitian oleh Arifin dan Masyasya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat”. Dengan menggunakan metode OLS dan ARCH-M menghasilkan kesimpulan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai tukar rupiah, ketika inflasi naik maka bisa menyebabkan terdepresiasinya nilai tukar rupiah.<sup>85</sup>

### C. Pengaruh Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*) Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia Tahun 2015-2020

Hasil pengolahan data dalam penelitian kali ini memperlihatkan variabel suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan dalam jangka panjang terhadap nilai tukar rupiah. Pengaruh yang negatif dalam penelitian ini tidak sesuai teori IFE (*international fisher effect*), konsep tersebut menjabarkan jika kurs suatu mata uang terhadap mata uang lainnya bisa menghadapi perubahan terhadap adanya perbedaan antara tingkat bunga kedua negara. Dapat dikatakan jika nilai tukar dari negara yang mempunyai suku bunga tinggi akan mengalami depresiasi dan negara yang mempunyai suku bunga rendah akan mengalami apresiasi nilai tukar.<sup>86</sup>

Pengaruh negatif memiliki arti jika suku bunga terjadi kenaikan maka nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika terjadi penurunan (apresiasi). Sebaliknya, apabila suku bunga terjadi penurunan maka nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika mengalami kenaikan (depresiasi). Terapresiasinya nilai tukar rupiah dikarenakan suku bunga yang tinggi mendorong orang cenderung menabung dan diharapkan terjaganya stabilitas inflasi di Indonesia

---

<sup>84</sup> Zumrotudz Dzakiyah dkk, Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor dan Tingkat Inflasi Terhadap Kurs Rupiah Tahun 2009-2016...hlm. 109

<sup>85</sup> Samsul Arifin dan Shany Masyasya, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat, *JEQU*, Vol. 8, No. 1, 2018, hlm. 88

<sup>86</sup> Dewi Cahyani Pangestuti, *Manajemen Keuangan Internasional*...hlm. 141

agar nilai tukar tidak terlalu mengalami pelemahan secara terus menerus dalam jangka panjang.<sup>87</sup> Selain itu, tingginya suku bunga (*BI rate*) akan mengakibatkan peningkatan *capital inflow* karena dapat menjadi daya tarik bagi investor guna investasi, sehingga permintaan terhadap rupiah akan meningkat dan mengalami apresiasi. Dalam penelitian ini tingkat suku bunga tidak signifikan yang berarti naik turunnya suku bunga belum tentu mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada tahun 2015-2020. Namun apabila fluktuasi suku bunga meningkat dalam kurun waktu penelitian, maka membuat nilai tukar rupiah mengalami apresiasi.

Hasil perolehan penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti, yang mengkaji mengenai, “Pengaruh JUB (M2), Tingkat Suku Bunga SBI, Impor dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah/ Dolar Amerika Tahun 2001-2003”. Menggunakan metode ECM dalam jangka panjang variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan, jika tingkat suku bunga domestik lebih tinggi maka mata uang akan mengalami apresiasi, begitu juga sebaliknya.<sup>88</sup> Djulius dan Nurdiyansyah yang mengkaji mengenai “Keseimbangan Jangka Pendek dan Jangka Panjang Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika”. Menggunakan metode ECT diperoleh hasil bahwa dalam jangka pendek suku bunga mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah.<sup>89</sup>

Dalam jangka pendek hasil olah data dalam penelitian ini memperoleh hasil variabel suku bunga (*BI rate*) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Hasil positif dapat diketahui dari nilai koefisien yang bertanda positif serta nilai probabilitas tidak kurang dari 0,05 berarti tidak signifikan. Pengaruh positif dalam penelitian ini dapat memiliki arti bahwa jikalau suku bunga terjadi peningkatan, maka nilai tukar rupiah

---

<sup>87</sup> Nurul Hazizah dkk, Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Ata Dollar amerika Serikat...hlm. 102

<sup>88</sup> Iin Nurul Yulianti, Pengaruh JUB (M2), Tingkat Suku Bunga SBI, Impor dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah/ Dolar Amerika Tahun 2001-2003...hlm. 291-292

<sup>89</sup> Horas Djulius dan Yudi Nurdiyansyah, Keseimbangan Jangka Pendek dan Jangka Panjang Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika, *Jurnal Ekonomi Trikonomika*, Vol.13, No. 1, 2014, hlm.19

terhadap dollar Amerika Serikat juga mengalami peningkatan (depresiasi). Begitu juga sebaliknya, jika suku bunga turun maka nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat akan menurun juga (apresiasi). Pengaruh tersebut secara sederhana dapat disimpulkan berbanding lurus.

Pengaruh yang positif dalam penelitian ini dikuatkan oleh teori IFE (*international fisher effect*), konsep tersebut menjabarkan jika kurs suatu mata uang terhadap mata uang lainnya bisa menghadapi perubahan terhadap adanya perbedaan antara tingkat bunga kedua negara. Dapat dikatakan jika nilai tukar dari negara yang mempunyai suku bunga tinggi akan mengalami depresiasi dan negara yang mempunyai suku bunga rendah akan mengalami apresiasi nilai tukar.<sup>90</sup> Menurut teori tersebut, suku bunga yang tinggi mencerminkan tingkat inflasi yang tinggi pula, apabila suatu negara mengalami inflasi maka nilai tukar rupiah kedepannya akan mengalami pelemahan.

Tingkat *BI Rate* yakni kebijakan yang memperlihatkan *stance* ataupun perilaku kebijakan keuangan yang sudah ditentukan BI serta diberitahukan kepada masyarakat luas.<sup>91</sup> Selama tahun 2015-2020 naik turunnya *BI rate* karena respon BI terhadap perubahan suku bunga *the fed* guna mempertahankan agar tidak terjadinya *capital outflow* yang menyebabkan rupiah terdepresiasi. Namun tingginya suku bunga Indonesia tidak memperlihatkan banyaknya jumlah penanam modal di Indonesia. Penurunan investasi di Indonesia disebabkan kondisi investasi usaha belum bisa dikatakan stabil. Selain itu, meski tingkat suku bunga tinggi dapat menarik investor, namun tingginya suku bunga yang mencerminkan tingginya inflasi juga membuat beberapa investor enggan menanamkan dananya walaupun dalam jangka pendek karena kedepan nilai tukar rupiah bisa terdepresiasi.

Penelitian ini dikuatkan penelitian Bau, Kumaat dan Niode dalam penelitiannya yang menguji “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat”. Memakai cara olah

---

<sup>90</sup> Dewi Cahyani Pangestuti, *Manajemen Keuangan Internasional*...hlm. 141

<sup>91</sup> Istiqamah dan Henny Amalia Septiana, Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Dollar Amerika...hlm. 24

data regresi linier berganda memperoleh hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah.<sup>92</sup> Istiqamah dan Septiana yang meneliti tentang “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Dollar Amerika”. Memakai metode regresi linier berganda diperoleh kesimpulan jika suku bunga mempunyai pengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah.<sup>93</sup>

Hasil serupa dengan penelitian ini juga diperoleh dari penelitian Diana dan Dewi yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat di Indonesia”. Dengan metode regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa secara parsial suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah, apabila suku bunga naik 1% maka menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika naik (depresiasi) sebesar 8,8%.<sup>94</sup> Arifin dan Mayasya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat”. Dengan menggunakan metode OLS dan ARCH-M menghasilkan kesimpulan bahwa variabel suku bunga berpengaruh yang positif terhadap nilai tukar rupiah.<sup>95</sup>

#### **D. Pengaruh Cadangan Devisa, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia Tahun 2015-2020**

Pada penelitian ini dalam jangka panjang dapat disimpulkan jika variabel cadangan devisa, inflasi, tingkat suku bunga (*BI rate*) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. Angka yang ditunjukkan oleh *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,851 yang berarti sebesar 85,1% variabel dependen nilai tukar dapat dijelaskan oleh variabel cadangan devisa,

---

<sup>92</sup> Asri Fatahillah Bau dkk, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16, No. 3, 2016, hlm. 533

<sup>93</sup> Istiqamah dan Henny Amalia Septiana, Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Dollar Amerika...hlm. 29

<sup>94</sup> I kadek Arya Diana dan Ni Putu Martini Dewi, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat di Indonesia, *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 9, No. 8, 2019, hlm. 1652

<sup>95</sup> Samsul Arifin dan Shany Masyaya, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat... hlm. 88

inflasi dan *BI rate*. Kemudian selisihnya yaitu sebesar 14,9% dijelaskan variabel lain yang tidak dipaka dalam penelitian ini. Faktor lain yang dimaksud yaitu kebijakan moneter, stabilitas politik, ekspektasi dan tingkat pendapatan nasional.<sup>96</sup>

Dalam jangka pendek variabel bebas yang digunakan yaitu cadangan devisa, inflasi, tingkat suku bunga (*BI rate*) juga berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. Serta *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,862 yang berarti bahwa sebesar 86,2% variabel cadangan devisa, inflasi dan *BI rate* dapat menjelaskan variabel nilai tukar. Lalu sisanya sebesar 13,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Faktor lain yang mempengaruhi dalam jangka pendek antara lain perpajakan, sentimen pasar, dan NPI.<sup>97</sup>

Faktor lainnya yang bisa mempengaruhi nilai tukar dapat dari faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor yang berasal dari negeri itu sendiri disebut faktor internal, misalnya yaitu jumlah uang beredar, utang luar negeri, ekspor, stabilitas ekonomi, pajak, ekspektasi dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang bersumber dari luar negeri, seperti situasi ekonomi Amerika Serikat, krisis ekonomi dan lain-lain.

Penelitian ini dikuatkan dari hasil penelitian Sulaiman yang memiliki variabel bebas inflasi, ekspor netto dan cadangan devisa serta variabel terikatnya nilai tukar dengan metode ECM (*Error Correction Model*). Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan secara simultan semua variabel bebas mempengaruhi nilai tukar dalam jangka pendek dan jangka panjang.<sup>98</sup>

Selanjutnya penelitian Hazizah, Viphindrartin dan Zainuri yang meneliti “Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika Serikat” juga mendukung hasil penelitian ini. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif deskriptif

---

<sup>96</sup> Boy Loen dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva dan Pasiva Bank Devisa*...hlm 27-

<sup>97</sup> *Ibid.*,

<sup>98</sup> Muzan Sulaiman, Pengaruh Inflasi, Ekspor Netto dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS...hlm. 87-88

menggunakan *Parsial Adjustmen Model* dan diestimasi memakai metode *Ordinary Least Square* yang berkesimpulan bahwa secara simultan keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap besarnya angka nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS sebesar 77,17%.<sup>99</sup>

Juga selaras dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilaksanakan Yulianti memiliki variabel bebas JUB, suku bunga SBI, impor dan] cadangan devisa dengan variabel terikatnya nilai tukar rupiah menggunakan metode ECM (*Error Correction Model*). Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa secara bersamaan keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai tukar dalam jangka pendek dan jangka panjang.<sup>100</sup>

Sejalan dengan penelitian ini, yakni penelitian Diana dan Dewi memakai metode regresi linier berganda diambil kesimpulan bahwa, secara bersama variabel suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia pada level signifikansi sebesar 5%.<sup>101</sup>

Perolehan penelitian ini pula dikuatkan penelitian Wijaya, yang meneliti mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 1999Q1-2019Q2”, menggunakan metode ECM. Dalam penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek seluruh variabel bebas yaitu tingkat bunga, harga minyak, inflasi, ekspor serta impor berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.<sup>102</sup>

Menurut Sulaiman, nilai tukar yakni suatu indikator yang menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara lebih baik dari pada negara lain.<sup>103</sup> Dari teori tersebut dapat dijabarkan bahwa negara dapat dikatakan stabil dan dalam

---

<sup>99</sup> Nurul Hazizah, Sebastiana Viphindartin dan Zainuri, Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Ata Dollar amerika Serikat...hlm. 103

<sup>100</sup> Iin Nurul Yulianti, Pengaruh JUB (M2), Tingkat Suku Bunga SBI, Impor dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah/ Dolar Amerika Tahun 2001-2003,... hlm. 291-292

<sup>101</sup> I kadek Arya Diana dan Ni Putu Martini Dewi, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat di Indonesia...hlm. 1657

<sup>102</sup> Eric Wijaya, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 1999Q1-2019Q2, *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*... hlm. 205

<sup>103</sup> Muzan Sulaiman, Pengaruh Inflasi, Ekspor Netto dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS,...hlm. 78

kondisi baik apabila nilai tukar mengalami apresiasi dan sebaliknya apabila nilai tukar suatu negara mengalami penurunan maka menunjukkan perekonomian negara tersebut kurang baik dan tidak stabil. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat namun fluktuasi tersebut harus dikendalikan agar tidak terdepresiasi terlalu tajam yang nantinya dapat mengganggu perekonomian suatu negara.